

ABSTRAK

GILANG RAMADHAN, 2025. Bimbingan Keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiayul Musthofawy Kelurahan Kumai Hilir Kabupaten Kotawaringin Barat. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing: (I) Anita Ariani, S. Ag, M.Pd. I dan (II) Ermalianti, M. Pd

KATA KUNCI: Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan, Kitab *Safinatun Najah*, Majelis Taklim.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan ibadah sesuai syariat Islam. Kajian kitab *Safinatun Najah* menjadi salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Addhiayul Musthofawy Kelurahan Kumai Hilir Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* serta metode bimbingan keagamaan yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari Ustadz Muhammad Munir selaku pembimbing dan jama'ah Majelis Taklim Addhiayul Musthofawy. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at ba'da shalat isya selama kurang lebih 30-35 menit. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar ilmu fiqh seperti aqidah, thaharah, shalat, zakat, puasa, dan pengurusan jenazah. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan dengan membaca kitab, menjelaskan isi kitab, serta memberikan pemahaman tentang tatacara ibadah sesuai ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Adapun metode bimbingan keagamaan yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi Tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis, sedangkan metode diskusi Tanya jawab digunakan agar jama'ah dapat lebih memahami materi yang belum dipahami. Kedua metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman jama'ah mengenai pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam.